

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar gula yang tinggi yang berhubungan dengan abnormal metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin secara efektif. Insulin merupakan hormon penting yang diproduksi di pancreas (Renaldi et al., 2022). Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin dan kerja insulin yang tidak adekuat sehingga mengakibatkan kematian atau kecacatan, yang sangat mempengaruhi kualitas hidup penderita DM (Hotimah et al., 2023). Penyakit DM memiliki berbagai faktor risiko seperti faktor yang tidak dapat diubah (usia, riwayat penyakit DM, pernah mengalami DM saat hamil) dan faktor yang dapat dirubah (obesitas, aktivitas fisik kurang, merokok, dan hipertensi). Obesitas merupakan faktor risiko utama untuk berkembangnya diabetes mellitus tipe II karena menyebabkan penurunan sekresi insulin dan peningkatan resistensi insulin (Wulandari et al., 2024). Pasien dengan penyakit diabetes mellitus diakibatkan karena jumlah insulin yang dihasilkan sel beta pankreas tidak dapat mencukupi kebutuhan metabolisme secara normal, karena sel beta pankreas mengalami penurunan fungsi mengakibatkan hormon insulin dan glukagon yang terlibat dalam pengaturan

kadar gula dalam darah mengalami gangguan sehingga mengakibatkan peningkatan kadar gula dalam darah (Rahma Anugrah et al., 2022).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019 melaporkan perkiraan sebanyak 463 juta orang dengan rentang usia 20-79 tahun di seluruh dunia mengalami diabetes melitus. Perbandingan prevalensi penderita diabetes melitus berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yakni 9.65% banding 9% penduduk. Wilayah regio Asia Tenggara berada di peringkat ke-3 penduduk terbanyak menderita diabetes melitus dengan prevalensi sebesar 11,3%. Indonesia memiliki prevalensi penderita diabetes melitus sebanyak 10,7 juta orang sehingga membuat Indonesia memiliki peringkat ke-7 diantara negara lain (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dari profi Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2021 menjelaskan bahwa estimasi penderita DM tertinggi di Jawa Timur adalah Kota Mojokerto (Erawati & Wahyuningwulan, 2024). Persentase penderita diabetes melitus di Kabupaten Jember yang mendapat pelayanan kesehatan pada tahun 2020 sejumlah 28.373 orang dari 35.951 penderita diabetes melitus yang tercatat di Pusat Pelayanan Kesehatan (Purwanti et al., 2023).

Berdasarkan data diatas diabetes melitus adalah kondisi yang berpotensi mengancam jiwa karena dapat menyebabkan komplikasi akut, sehingga penanganan segera sangat penting. Kondisi darurat dalam diabetes melitus mencakup kejadian hipoglikemia dan situasi krisis hiperglikemia (ketoasidosis diabetik, hyperosmolar hyperglycemia state serta koma laktoasidosis). Beberapa masalah keperawatan yang muncul dengan diabetes mellitus dan dapat berdampak negatif pada kemampuan pasien untuk

memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga diperlukan penanganan yang menyeluruh. Kadar glukosa darah yang tidak stabil merupakan masalah keperawatan umum bagi pasien dengan diabetes mellitus. Tingkat keparahan komplikasi dapat meningkat apabila kadar glukosa darah tinggi tidak ditangani dengan tepat. Penatalaksanaan diabetes mellitus secara mandiri meliputi menjaga kadar glukosa darah tetap stabil(Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan pada latar belakang tersebut, maka peneliti perlu untuk menganalisis hasil asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.

### **1.2 Batasan Masalah**

Masalah yang diangkat pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hasil asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

- 1) Menggambarkan hasil pengkajian pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.
- 2) Menggambarkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.
- 3) Menggambarkan perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.
- 4) Menggambarkan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.
- 5) Menggambarkan evaluasi keluarga pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori proses pemberian asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1) Klien

Penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan pada klien meningkat serta dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan anggota keluarga yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah sehingga dapat meningkatkan status kesehatan setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari.

2) Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

3) Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pelayanan dirumah sakit dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

#### 4) Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya adalah dalam hal asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang Lavender RSD. dr Soebandi Jember.

